





sektor pertanian ke sektor industri. Dampak positif maupun negatif pembangunan ekonomi nasional yang telah dilaksanakan selama ini terhadap perubahan struktur ekonomi baik nasional maupun pedesaan. Dampak positifnya terutama pada perkembangan tingkat pertumbuhan pendapatan masyarakat pedesaan yang terkait dengan perubahan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Dampak negatifnya adalah pencemaran lingkungan, meningkatnya kecemburuan sosial, munculnya kesenjangan masyarakat desa-kota, khususnya persaingan meraih kesempatan kerja dan pendapatan. Akibat makin terbatasnya usaha tani dan tingkat pendidikan serta keterampilan. Bergesernya nilai dan norma yang selama ini diadopsi oleh masyarakat desa juga merupakan dampak negatif pembangunan dalam aspek *sosio-kultural* akibat tekanan budaya dari para migran.

Proses perubahan dalam masyarakat yang ditimbulkan oleh adanya industrialisasi tersebut dimensinya dapat berupa perubahan dalam struktur dan kultur masyarakat. Pembangunan masyarakat industri mengandung makna transformasi masyarakat menuju masyarakat yang sejahtera dan maju secara struktural maupun kultural. Struktural dan kultural merupakan dua dimensi perubahan sosial yang menyatu dengan terwujudnya proses industrialisasi dalam arti yang seluas-luasnya. Dimensi perubahan struktural mengacu kepada perubahan dalam bentuk struktural masyarakat yakni menyangkut perubahan dalam peranan, munculnya peranan baru, perubahan dalam struktur kelas sosial dan perubahan dalam lembaga sosial. Akibat pembangunan industri di pedesaan khususnya di daerah pertanian, telah menimbulkan pergeseran struktur kehidupan masyarakat desa, seperti pergeseran dalam struktur keluarga. Perubahan yang

terjadi pada struktur keluarga atau kekerabatan dalam masyarakat seperti memudarnya hubungan sosial dalam masyarakat sehingga berpengaruh pada akumulasi peranan individu dalam keluarga dan masyarakat. Pergeseran tersebut bertendensi pada lunturnya nilai dan akumulasi aspirasi masyarakat oleh pengaruh tatanan sosial modern dalam berbagai kelembagaan sosial di desa. Masyarakat yang perekonomiannya berdasarkan pada pertanian, ikatan kekeluargaan dalam masyarakat masih kuat, karena berlandaskan atas dasar ikatan keturunan, serta semangat gotong royong yang masih tebal diantara anggota masyarakat.

Adanya introduksi teknologi pertanian yakni dengan industrialisasi ke pedesaan banyak menimbulkan perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat. Dampak introduksi teknologi ke pedesaan terhadap interaksi sangatlah penting, sebab melalui teknologi, aktivitas kerja menjadi lebih sederhana dan serba cepat serta dapat memuaskan. Hal ini berbeda dengan pekerjaan yang tanpa teknologi atau masih bersifat tradisional. Ikatan kekeluargaan dan hubungan darah diantara anggota masyarakat yang menjadi pendorong terjadinya hubungan sosial. Masih terlihat dengan adanya sikap yang saling tolong menolong dalam masyarakat desa. Perubahan juga terjadi dalam hal pekerjaan dan kepemilikan lahan pertanian. Bagi masyarakat petani tradisional, tanah pertanian merupakan sumber penghidupan keluarganya, yang karena adanya industri, maka telah terjadi perubahan dalam struktur ekonomi masyarakat petani. Perubahan yang terjadi berupa pergeseran atas hak kepemilikan lahan pertanian milik petani untuk pembangunan industri yang secara tidak langsung juga menyebabkan perubahan pada sistem pekerjaan, yang semula sebagai petani kemudian berubah menjadi buruh pada industri.

Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap tata kehidupan sosial secara keseluruhan terutama pada hubungan kekeluargaan serta struktur masyarakat baik dari segi status, peranan, nilai-nilai dan norma dalam masyarakat pertanian tersebut.

Dari penjelasan diatas mengenai beberapa kegiatan yang selalu aktif dilaksanakan telah terjadi perubahan akibat adanya pembangunan sektor industri. Perubahan tersebut meliputi dampak pembangunan industri terhadap sosial ekonomi masyarakat dan sosial budaya masyarakat. Dampak pembangunan industri terhadap aspek sosial ekonomi meliputi mata pencaharian penduduk dari sektor pertanian menjadi sektor industri dan perdagangan / jasa, dampak lainnya terbukanya kesempatan kerja yang lebih luas baik bagi masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang.

Dampak industri terhadap aspek sosial budaya antara lain berkurangnya kekuatan mengikat nilai dan norma budaya yang ada karena masuknya nilai dan norma budaya baru yang dibawa oleh masyarakat pendatang atau migran.

Dengan demikian agar pembangunan industri mempunyai peran yang besar dalam pembangunan wilayah, maka dari itu dibuatlah suatu aturan bersama baik dari kegiatan Rt/Rw dan tetap melestarikan budaya santri di Gresik supaya tidak tergeser sehingga tetap terus dilestarikan dalam lingkungan masyarakat tersebut. Maksud dari budaya santri tersebut adalah kegiatan tradisi adat istiadat yang sampai saat ini masih dilestarikan diantaranya: rebo wekasan, malam selawe, pasar bandeng, kemanten sunat dan lain-lain. Dari semua kegiatan itu menjadi tanggung jawab bersama, agar budaya santri maupun tatanan nilai kegiatan



aturan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal itulah sedikit ulasan tentang tatanan budaya di masyarakat yang harus selalu kita jaga dan lestarikan selama norma-norma atau tatanan-tatanan itu tidak menyalahi aturan agama. Karena budaya adalah ciri khas bangsa yang harus senantiasa kita jaga.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas bahwa judul yang peneliti ambil yaitu di Desa Abar-Abir kecamatan Bungah kabupaten Gresik. Desa ini sedang melaksanakan pembangunan dan sedang mengalami perkembangan yang salah satunya disebabkan oleh kehadiran sektor industri. Masyarakat di Desa Abar-Abir ini juga termasuk ke dalam kelompok masyarakat industri yang mana dahulu masyarakat yang berada di Desa Abar-Abir ini hidup bersama mencapai kehidupan yang rukun dan sejahtera. Seperti pembentukan tatanan kultural dalam rukun tetangga dan rukun warga itu masyarakat sangat antusias (aktif) menjaga dan memelihara serta masyarakat Gresik juga identik dengan kota yang agamis yang sangat kental dengan budaya.

Namun semenjak ada pembangunan sektor industri masyarakat mulai tidak pernah ada hubungan interaksi dengan baik lagi bahkan hampir tidak melestarikan budaya tersebut. Mereka sibuk dengan pekerjaannya masing-masing guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Tanah-tanah pun di jual dengan harga yang begitu murah kepada pihak pengelola pabrik. Begitu pun juga dengan akses jalan yang banyak dipenuhi oleh material bahan bangunan dari industri tersebut karena saat ini masih banyak proyek-proyek pembangunan pabrik baru di sekitar Desa Abar-Abir. Sehingga akses jalan menuju desa Abar-Abir pun ikut terkena dampak dari pasca pembangunan sektor industri.

Desa Abar-Abir itu sendiri berada di tengah-tengah kawasan industrialisasi, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa industri besar misalnya: PT. Suri Tani Pemuka, PT. Beringnas Jaya Abadi, PT. Karung Emas, PT. Distribusi Energi Jatim, PT. Bumi Sakti, PT. Maju Bersama, PT. Jasa Pertiwi, CV. Teknologi Indonesia, PT. Mahakam, CV. Cipta Manunggal Abadi dan lain sebagainya. Dan industri kecil misalnya pembuatan garam, sentra jilbab, pembuatan kerupuk ikan dan puli, dan lain sebagainya. Sesuai dengan perkembangannya penduduk asli Desa Abar-Abir ini kebanyakan memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja di beberapa industri yang telah disebutkan diatas. Sehingga sebuah tatanan kultural yang sudah dibuat oleh masyarakat setempat menjadi tidak kondusif dan kurang solid. Maka dari itu peneliti ingin manggali lagi lebih kompleks tentang rusaknya tatanan kultural yang sudah dibuat lama masyarakat menjadi berantakan pasca pembangunan sektor industri tersebut.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa keseimbangan dalam masyarakat merupakan keadaan yang selalu diidam-idamkan dalam masyarakat. Dengan keseimbangan dalam masyarakat maka akan tercipta suatu masyarakat yang tentram dan damai. Adapun perkembangan organisasi sosial yang ada di Desa Abar-Abir adalah Karang Taruna, Remaja masjid, Remaja musholla, Jam'iyah terbangun dan sebagainya, serta dari kesemuanya masuk dalam kategori struktur sosial masyarakat yang mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan karena satu sama lain mempunyai peranan yang saling berhubungan. Sehingga terbentuk suatu kesatuan sosial atau dengan kata lain merekatnya hubungan sosial dalam masyarakat.

Selanjutnya guna mengkaji struktur sosial sering dikatakan, orang harus memulai dengan hubungan sosial. Tetapi apa yang dimaksud dengan hubungan social itu, jika kita umpamakan dua orang yaitu A dan B, kita bisa melihat dua sisi atau corak dari hubungan mereka. Pertama, ada cara-cara mereka berinteraksi, hal-hal yang mereka katakan dan lakukan dalam hubungan mereka satu sama lain, pemahaman dan strategi serta pengharapan yang menentukan perilaku mereka.

Sebagaimana yang pernah ditulis oleh Geertz, budaya adalah dengan apa manusia menafsirkan pengalaman dan menuntun tindakan mereka. Struktur sosial ialah bentuk yang diambil tindakan tersebut, budaya dan struktur sosial adalah abstraksi yang berlainan dari fenomena yang sama. Kedua bentuk abstraksi peristiwa-peristiwa didalam masyarakat Abar-Abir sendiri mempunyai peran sebagai pelengkap. Orang muslim taat memberi tekanan lebih banyak pada segi budaya suatu komunitas ataupun. Pada struktur sosialnya, dapat dilihat dari banyaknya organisasi-organisasi pemuda atau ibu-ibu muslimat yang aktifitasnya penuh dengan muatan religi. Tetapi dalam perkembangan dewasa ini kita perlu meningkatkan pengetahuan kita tentang corak dan organisasi berbagai sistem gagasan dengan melihat pada bagian budaya yang telah dipetakan dengan baik, yaitu bahasa, kemudian kita akan melihat pertalian budaya sebagai warisan tradisi pemikiran masyarakat psikologi perorangan.

Terkait dengan pembahasan diatas maka penting bagi peneliti untuk kemudian melakukan penelitian ilmiah dengan harapan dapat menjelaskan mengenai sebuah bagaimana kondisi sosial masyarakat pasca industrialisasi di







